

Pengaruh Visitasi Gembala Sidang terhadap Kehadiran Jemaat dalam Ibadah Menurut Kisah Para Rasul 9:32-10:27

Busno

Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

Email: christianbusno4@gmail.com

***Abstract:** The influence of the pastor's visitation has an impact on the congregation's attendance at worship. Often, pastors feel that the results of their ministry have been maximized if they can preach faithfully to the congregation. However, pastors who visit their congregations less often have the impact of decreasing congregational attendance at worship services. This condition occurs with pastors from various denominations in Melawi Regency which is located in West Kalimantan province. Acts. 9:32-10:27 is used as a theoretical basis because it explains the pastoral visitation made by the Apostle Peter to believers in Asia Minor. This research aims to find out how the pastor's visitation affects congregation attendance. Quantitative methods using the SPSS version 25.0 program were used for data calculations, a valid sample of 93 people from a total of 163 pastors spread across Melawi Regency as the research population. The research results found that pastoral visitation carried out diligently will increase the expansion of the Gospel, family resilience and especially the congregation's attendance at church services.*

***Keywords:** Congregation Presence, Pastor, Pastoral Visitation.*

Abstrak: Pengaruh visitasi gembala sidang memiliki dampak kepada kehadiran jemaat dalam ibadah. Sering kali gembala sidang merasa sudah cukup maksimal hasil pelayanannya kalau dapat berkhotbah dengan setia kepada jemaat. Namun gembala yang kurang mengunjungi jemaatnya, membawa dampak kepada penurunan kehadiran jemaat dalam ibadah. Kondisi ini terjadi dengan para gembala sidang dari berbagai denominasi di Kabupaten Melawi yang terletak di propinsi Kalimantan Barat. Kis. 9:32-10:27 digunakan sebagai landasan teori karena menjelaskan visitasi pastoral yang dilakukan Rasul Petrus kepada orang-orang percaya di Asia Kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh visitasi gembala sidang terhadap kehadiran jemaat. Metode Kuantitatif dengan Program SPSS versi 25.0 dipakai untuk perhitungan data, sampel valid sebanyak 93 orang dari total 163 gembala sidang yang tersebar di Kabupaten Melawi sebagai populasi penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa visitasi pastoral yang dilakukan dengan tekun dan secara holistik akan meningkatkan perluasan Injil, ketahanan keluarga dan terutama kehadiran jemaat dalam ibadah di gereja.

Kata kunci: Gembala Sidang, Kehadiran Jemaat, Visitasi Pastoral.

PENDAHULUAN

Pelayanan visitasi merupakan pelayanan yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan seorang Gembala Sidang.¹ Tugas utama Gembala Sidang selain mengabarkan Injil adalah menggembalakan, melayani dan membimbing jemaat bertumbuh dalam iman, kasih, kesetiaan dan persekutuan. Gembala perlu menjaga dan memelihara kesehatan rohani dan jasmani jemaatnya. Dengan kata lain, gembala perlu melakukan pelayanan pastoral. Salah satu bentuk pelayanan pastoral seorang Gembala Sidang adalah melakukan visitasi (kunjungan) kepada anggota jemaat yang tinggal dan terjangkau dalam wilayah pelayanannya. Tujuan visitasi adalah melayani dan memperhatikan kehidupan pribadi dan pergumulan jemaat secara rohani dan jasmani.² Melalui visitasi seorang gembala menyampaikan firman Allah dan mendoakan jemaat agar mengalami dukungan rohani dan jamahan kuasa kesembuhan dalam Yesus Kristus. Pelayanan gembala haruslah secara seimbang, artinya memperhatikan perkara rohani dan jasmani jemaat secara utuh, maksudnya adalah melayani secara holistik –rohani dan jasmani.³

Lewat visitasi, seorang gembala berusaha untuk lebih mengenal anggota jemaat dan keluarganya, sehingga setiap keluarga yang dilayani dapat merasakan perhatian yang sungguh dari gereja sebagai organisasi dan tempat persekutuan. Jemaat adalah persekutuan orang-orang percaya yang telah ditebus oleh darah Kristus. Jemaat memiliki aspek persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*marturia*) dan pelayanan sosial (*diakonia*).⁴ Adanya kepedulian yang sungguh-sungguh dari gereja dapat membuat anggota jemaat merasa dihargai sebagai individu.

Visitasi kepada jemaat, merupakan salah satu pelayanan yang penting selain khotbah, dimana dalam kunjungan ini gembala sidang dapat berinteraksi dan dapat melihat secara langsung keberadaan jemaat dalam berbagai kondisi, baik yang sakit, yang dalam keadaan berduka atau dalam kondisi yang membutuhkan bimbingan Tuhan. Kadun memaparkan bahwa membimbing jemaat yang sudah percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat untuk hidup sesuai firman Tuhan, tidak cukup hanya dengan khotbah dalam ibadah, melainkan perlu membangun relasi yang dekat dengan jemaat yang bisa terwujud melalui kunjungan atau visitasi.⁵ Kegiatan visitasi ini diteladankan oleh Petrus dalam Kis. 9:32-10:27. Di sini Petrus melakukan kunjungan pastoral dengan melakukan doa penyembuhan bagi Eneas yang sakit lumpuh dan membangkitkan Dorkas (Kis. 9:32-43),

¹ Daniel Ronda, *Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2020), 57–58.

² Marselina Bua and Ezra Tari, “Relevansi Pelayanan Visitasi Pastoral Berdasarkan Yohanes 10:11-15 Di Lingkungan GMIT Kanaan Naimata,” *Integritas: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (June 29, 2022): 78–88, <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/112>.

³ Fatony Pranoto, Ivonne Eliawaty, and Surja Permana, “Pelayanan Pastoral Dengan Aspek-Aspeknya Di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sungai Yordan Surabaya,” *Kerusso* 3, no. 2 (2018), <https://www.jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/95/115>.

⁴ Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 61–63.

⁵ Satria Omega Kadun, “Model Pelayanan Visitasi Dalam Kisah Para Rasul 9:32-42 Untuk Meningkatkan Kesetiaan Beribadah Jemaat,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (June 30, 2023): 74–85, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/463>.

serta memberitakan Injil kepada keluarga Kornelius yang takut akan Allah dan banyak memberi sedekah kepada orang Yahudi (Kis. 10:1). Menurut Mulyono dkk., Pemberitaan Injil yang disertai mujizat kesembuhan merupakan doktrin alkitabiah dan menjadi sarana pemberitaan Injil di era global.⁶

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat dimana daerah ini terdapat berbagai organisasi gereja. Peneliti mengamati bahwa banyak gembala sidang jarang mengunjungi jemaatnya di rumah, kecuali dalam keadaan sakit atau bermasalah. Hal ini terjadi karena rata-rata gereja-gereja di kabupaten Melawi adalah gereja tua atau sudah lama berdiri. Para gembala sidang sudah lama melayani jemaatnya. Pelayanan khotbah di hari Minggu dan kategorial dirasakan sudah cukup membangun dan memenuhi kebutuhan rohani jemaat. Kondisi ini tentu membuat jemaat seolah-olah kurang diperhatikan, kurang didekati, kurang dirangkul dan kurang dilibatkan dalam pelayanan. Padahal anggota jemaat adalah sebagai bagian dari Tubuh Kristus. Dampaknya adalah kehadiran anggota jemaat di gereja menjadi biasa-biasa saja, dan intensitas kehadiran jemaat di ibadah menjadi tidak stabil atau naik-turun. Semestinya gembala perlu membangun iman jemaat dengan mengunjungi jemaat baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit, disamping memberitakan firman atau khotbah dalam ibadah umum. Dari latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana sesungguhnya pengaruh visitasi gembala sidang terhadap kehadiran jemaat dalam ibadah di Kabupaten Melawi?

Dengan melihat rumusan pertanyaan penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji “Pengaruh Visitasi Gembala Sidang Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja Se-Kabupaten Melawi Berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48”. Nats ini diambil karena menimbang teladan Rasul Petrus yang mengadakan visitasi atau kunjungan pastoral dengan melakukan perjalanan misi ke berbagai tempat di Asia kecil untuk menguatkan iman orang-orang percaya, termasuk orang non Yahudi yang sangat perlu mendengar Injil seperti Kornelius. Pemakaian nats ini juga menimbang bahwa tidak semua orang yang lahir dalam keluarga Kristen dan hadir di gereja-gereja Melawi itu sudah memahami berita Injil dengan baik, bisa jadi mereka hanyalah kelompok orang simpatisan (yang simpatik kepada kekristenan), seperti Kornelius yang simpatik dengan agama Yahudi, meskipun ia orang non Yahudi. Kelompok orang simpatisan ini banyak ditemukan di gereja-gereja Melawi dan masih menjadi target orang yang harus mendengar berita Injil. Melalui penelitian ini pula, diharapkan dapat diketahui sejauh mana visitasi seorang Gembala Sidang dapat mempengaruhi kehadiran jemaat dalam ibadah di gereja. Selain itu, tentunya penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Gembala Sidang di kabupaten Melawi untuk tetap tekun melakukan

⁶ Mulyono Mulyono et al., “Implementasi Pelayanan Mujizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di GKB Kahal Semarang,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 5, no. 2 (2023), <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/227>.

visitasi kepada anggota jemaatnya sehingga jemaat bertumbuh, baik secara kualitas dan kuantitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 163 orang gembala sidang dari berbagai denominasi gereja yang ada di kabupaten Melawi, propinsi Kalimantan Barat. Perolehan sampel memakai Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

dengan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan ada sejumlah 116 orang

Gembala Sidang dari berbagai organisasi gereja di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat sebagai sampel pengambilan data. Angket yang dikembalikan sebanyak 93 orang. Perhitungan data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Waktu pelaksanaan penelitian terhitung mulai bulan November 2022 sampai dengan bulan Oktober 2023 (kurang lebih selama 1 tahun). Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket. Selain itu, riset ini mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan sebagai berikut:

Pertama, “Diduga ada Pengaruh Visitasi Gembala Sidang Berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja se-Kabupaten Melawi, pada kategori pengaruh yang cukup kuat” (X1-Y). Kedua, “Diduga Melakukan Doa Penyembuhan Berdasarkan KPR 9:32-43; 10:1-48 Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja se-Kabupaten Melawi, pada kategori pengaruh yang sangat kuat” (X2-Y). Ketiga, “Diduga Menyampaikan Berita Tentang Kerajaan Allah Berdasarkan KPR 9:32-43; 10:1-48 Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja se-Kabupaten Melawi, berada pada kategori pengaruh yang sangat kuat” (X3-Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visitasi Meningkatkan Perluasan Injil, Ketahanan Keluarga dan Kehadiran Jemaat

Bagian ini akan membahas pembuktian hipotesis pertama yaitu sebagai berikut: Diduga ada Pengaruh Visitasi Gembala Sidang Berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja se-Kabupaten Melawi, pada kategori pengaruh yang “cukup kuat”.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* sebesar 0,613 atau dengan kata lain besaran pengaruh “Visitasi Gembala Sidang Berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 terhadap Pertumbuhan Gereja se-Kabupaten Melawi” (X1-Y) memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,613 atau pada kategori “kuat”. Dengan demikian, dari pengujian hipotesis pertama didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “Visitasi Gembala Sidang Berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja se-Kabupaten Melawi” dinyatakan “diterima”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik visitasi Gembala Sidang berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 sebagai

pedoman visitasi maka akan dapat berpengaruh kuat pada kehadiran beribadah anggota jemaat di gereja se-Kabupaten Melawi.

Kurangnya visitasi atau kunjungan pastoral dilakukan oleh gembala sidang disebabkan karena pelayanan pastoral sering dipisahkan dengan ibadah. Hal ini terjadi menurut penelitian Lastasia disebabkan oleh adanya pandangan bahwa pelayanan pastoral (yang diwujudkan lewat visitasi, konseling pribadi) berfokus pada manusia (jemaat) dan ibadah lebih berfokus pada Allah. Semestinya, pelayanan pastoral dan ibadah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab pelayanan pastoral dapat diungkapkan dalam ibadah yaitu melalui liturgi sebagai alat atau sarana ibadah.⁷ Dengan demikian pelayanan pastoral melalui visitasi, bertujuan untuk memotivasi jemaat hadir di ibadah, dan melalui liturgi ibadah yang dilaksanakan secara komunal, jemaat yang hadir mengalami penguatan rohani yang juga merupakan bagian dari tujuan pelayanan pastoral yang ideal.

Definisi operasional dari pengaruh visitasi gembala sidang berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 adalah penjabaran konsep pengaruh visitasi gembala sidang yang bersumber dari kisah dalam Kitab Kisah Para Rasul pasal 9:32-43 dan pasal 10:1-48. Visitasi gembala sidang berdasarkan nats di atas mengacu pada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan visitasi gembala sidang pada kelaurga anggota jemaat atau individu yang dikunjungi, yang didasarkan pada kisah atau peristiwa yang terjadi dalam nats di atas.

Peristiwa Petrus melakukan kunjungan ke beberapa kota dan jemaat lokal di wilayah Asia Kecil dengan melakukan tindakan penyembuhan yang menghasilkan pertumbuhan gereja di wilayah tersebut (Kis. 9:32-43). Dampak dari kunjungan yang Petrus lakukan bukan saja penyembuhan terhadap Eneas dan mujizat yang mengikuti pelayanan kunjungan yang dilakukan Petrus seperti membangkitkan Dorkas (9:40-41), tetapi hal ini membawa kemajuan Injil dan perluasan pemberitaan firman Allah bagi seluruh penduduk Lida dan Saron. Melalui pelayanan Petrus banyak orang dibawa kepada pertobatan dan berbalik kepada Tuhan. Tentu ini merupakan dampak positif yang diperoleh lewat visitasi pastoral yang dilakukan Petrus.

Kegiatan visitasi pastoral yang dilakukan oleh Rasul Petrus tentunya merupakan wujud dari komitmen Rasul Petrus sebagai murid Tuhan Yesus untuk melaksanakan Amanat Agung Guru-Nya dan keberaniannya sebagai orang Yahudi melakukan pelayanan lintas budaya dengan mengunjungi rumah Kornelius (Kis. 10).⁸ Lewat kegiatan kunjungan ini maka Petrus berhasil menyebarkan Injil kepada beberapa kepala keluarga,

⁷ Adela Meidian Lastasia, "Signifikansi Pelayanan Pastoral Dan Implikasinya Dalam Ibadah Minggu," *STT SAAT Institutional Repository* (STT SAAT Malang, 2021), <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1427>.

⁸ Jamin Tanhidy, Priska Natonis, and Sabda Budiman, "Implementasi Pelayanan Lintas Budaya Dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10:34-43," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (September 14, 2021): 124–134, accessed February 24, 2022, <https://stteriksontritt.ac.id/e-journal/index.php/logon/article/view/48>.

memenangkan jiwa-jiwa yang tersesat dan menghadirkan kerajaan Allah di dalam keluarga yang dikunjungi. Rasul Petrus mengunjungi rumah Kornelius yang merupakan seorang perwira Romawi yang tinggal di Kaisarea. Dari Yoipe Petrus dipanggil oleh Kornelius seorang perwira pasukan yang disebut pasukan Italia, yang tinggalnya di Kaisarea. Kornelius adalah orang yang saleh dan dia mendapatkan penglihatan kira-kira jam tiga petang, dia melihat seorang malikat dan malaikat itu berkata bahwa semua doamu dan sedekahmu telah naik kehadirat Allah dan Allah mengingat engkau dan pada akhirnya malaikat itu memberi perintah untuk memanggil Petrus untuk datang ke Kaisarea. Sebelum utusan-utusan itu datang Petrus sedang berdoa. Saat berdoa itu, Tuhan memberikan penglihatan kepada Petrus. Ia melihat ada sebuah kain lebar yang di dalamnya terdapat binatang berkaki empat, binatang menjalar, dan burung. Lalu Tuhan meminta Petrus untuk menyembelih dan memakannya. Namun, Petrus menolak untuk makan makanan yang najis. Tuhan pun berkata bahwa apa yang dinyatakan Allah halal tidak boleh dinyatakan najis oleh manusia. Hal ini diulangi sampai tiga kali. Pengulangan ini menunjukkan penegasan pesan itu (11-17).

Petrus memikirkan apa makna penglihatan itu. Belum memahami penglihatan itu, Petrus diberi tahu bahwa ada tiga orang akan datang mencarinya dan meminta ia pergi bersama-sama ketiga orang itu ke Kaisarea. Setelah mengetahui alasan kedatangan mereka, barulah Petrus memahami arti penglihatan itu. Dia pun pergi ke Kaisarea dan memberitakan Injil Yesus Kristus di rumah Kornelius, perwira pasukan Italia sebagai upaya menggenapkan Amanat Agung Guru-Nya. Sesungguhnya Tuhan sedang mempersiapkan Petrus untuk lebih jauh masuk dalam rencana keselamatan Allah. Visitasi yang dilakukan Petrus dengan melakukan penginjilan kepada keluarga Kornelius mengakibatkan Kornelius dan keluarganya dibaptis serta bergabung dalam jemaat gereja (Kis. 10:1-48).

Dari kedua kisah tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa visitasi gembala sidang memiliki potensi untuk membawa pengaruh positif kepada ketahanan keluarga. Melalui kegiatan visitasi, gembala sidang dapat memberikan pengajaran, solusi dan pembinaan langsung kepada jemaat, yang akhirnya mendukung peningkatan iman dan ketaatan jemaat kepada firman Allah, serta membangun hubungan yang dekat antara keluarga anggota jemaat dan pemimpin gereja. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan rohani jemaat dan mengarahkan setiap keluarga jemaat bertumbuh dalam Kristus.

Missa menyatakan bahwa hubungan gereja dengan keluarga jemaat sangat penting. Jika keluarga hancur maka hal itu juga akan mempengaruhi gereja. Sesungguhnya gereja dan keluarga Kristen tidak dapat dipisahkan. Keduanya menjadi satu kesatuan erat yang menentukan pertumbuhan gereja. Dalam hal inilah, kunjungan pastoral menjadi sangat penting untuk dilakukan kepada setiap keluarga

jemaat.⁹ Penelitian Purba menemukan bahwa visitasi sebagai bagian dari pelayanan pastoral dapat meningkatkan ketahanan keluarga secara rohani dan ekonomi.¹⁰ Tentunya ada banyak kepala keluarga dalam masyarakat di sekitar daerah Melawi yang masih bisa menjadi target penginjilan, yaitu masyarakat yang simpati kepada kekristenan dan masih sangat perlu didekati dan disampaikan berita Injil Keselamatan, terutama orang-orang yang ada di keluarga jemaat yang dikunjungi atau tetangga di sekitarnya. Oleh sebab itu, gereja dan keluarga sebagai dua institusi perlu mendapat perhatian dan pelayanan yang serius dalam upaya membangun kehidupan iman jemaat yang sehat, berkualitas dan membawa dampak kepada kehadiran jemaat dalam beribadah.

Pelayanan Holistik Melalui Doa Penyembuhan Meningkatkan Kehadiran Jemaat

Bagian ini merupakan pembuktian hipotesis penelitian yang kedua, yaitu: “Diduga Melakukan Doa Penyembuhan Berdasarkan KPR 9:32-43; 10:1-48 Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah se-Kabupaten Melawi” (X2-Y), pada kategori pengaruh yang sangat kuat”. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* sebesar 0,521 atau dengan kata lain besaran pengaruh “Melakukan Doa Penyembuhan berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Se-Kabupaten Melawi” memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,521 atau pada kategori “cukup kuat”.

Kegiatan visitasi gembala sidang memberi dampak atau menghasilkan pertumbuhan gereja. Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean dkk., mendapatkan bahwa kehadiran jemaat dalam ibadah merupakan salah satu indikator pertumbuhan gereja.¹¹ Visitasi gembala atau hamba Tuhan kepada jemaat juga merupakan upaya pembinaan rohani agar iman jemaat terus dipelihara, dibaharui dan bertumbuh. Didalamnya termasuk kepada penyembuhan fisik sebagai bagian yang dilakukan oleh gembala sidang ketika melakukan visitasi pastoral. Dalam konteks ini, gembala sidang selaku pendeta jemaat diperlukan kehadirannya untuk mengenal jemaatnya, tidak cukup hanya bertemu di gedung gereja. Sebagai pendeta jemaat ia perlu hadir dalam kehidupan jemaatnya untuk memberikan solusi atau jalan keluar bagi persoalan yang dihadapi oleh jemaatnya. Gembala perlu melayani kebutuhan jemaat secara holistik. Terutama secara khusus anggota jemaat yang mengalami sakit agar dapat dipulihkan sehingga dapat kembali hadir beribadah di gereja. Perlu dipahami pula bahwa kehadiran

⁹Antonius Missa, “Visitasi Gembala Kepada Anggota Gereja,” *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (April 28, 2022): 89–102, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/view/107>.

¹⁰ Reni Purba, “Dampak Pelayanan Pastoral Terhadap Ketahanan Keluarga Kristen Di GBI Efata New Creation Jakarta Pusat.” (Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, 2023), <http://repository.sttbi.ac.id/id/eprint/54>.

¹¹ Dony F Panggabean et al., “Gambaran Kehadiran Dan Respon Jemaat Terhadap Peribadahan Di Gereja GKPI Sriwijaya,” *JURNAL SABDA PENGABDIAN* 2, no. 1 (2022), <https://journal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSPG/article/view/117>.

jemaat dalam ibadah dapat dimaknai dengan beberapa bentuk yaitu kehadiran secara fisik dalam persekutuan, kehadiran bersama keluarga dan kehadiran anggota gereja baru, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Kehadiran jemaat secara fisik dalam persekutuan. Kehadiran jemaat secara fisik dalam persekutuan memiliki peran penting dalam narasi Kisah Para Rasul 9:35, 42. Dalam perikop ini, dapat dilihat dua aspek yang saling terkait, yaitu kehadiran jemaat secara fisik di tengah-tengah komunitas dan kehadiran dalam persekutuan rohani yang menguatkan iman dan kesatuan jemaat. Dalam konteks ini, kehadiran jemaat secara fisik (Kis. 9:35) mengacu pada kehadiran jemaat sebagai tubuh Kristus di dunia ini. Ketika Petrus berada di Lida, ia bertemu dengan seorang pria bernama Eneas yang lumpuh selama delapan tahun. Petrus berkata kepadanya, bahwa "Yesus Kristus telah menyembuhkannya; Ia kemudian diminta untuk bangun dan merapikan tempat tidurnya" (Kis. 9:34). Setelah Eneas sembuh, berita tentang mujizat ini menyebar dengan cepat di seluruh kota dan banyak orang yang berbalik kepada Tuhan. Dalam konteks ini, pemulihan jemaat secara fisik karena mengalami kuasa penyembuhan oleh Roh Kudus menjadi bukti konkret dari kehadiran dan kuasa Allah di tengah-tengah masyarakat.¹² Kesembuhan menjadi buah dari visitasi atau kunjungan pastoral yang memberi solusi kepada persoalan jemaat secara konkrit dan memotivasi jemaat kembali aktif beribadah.

Kedua, Kehadiran bersama keluarga. Selanjutnya, dalam Kisah Para Rasul 9:42, kita melihat pentingnya kehadiran anggota jemaat dan komunitas atau keluarganya sebagai sebuah persekutuan dan perwujudan solidaritas Kristen. Petrus mengunjungi komunitas jemaat di rumah Tabita yang disebut Dorkas. Ia seorang perempuan yang merupakan murid Kristus dan dikenal karena perbuatan baik dan pelayanan kasihnya kepada orang-orang miskin. Ketika Tabita meninggal dunia, jemaat di Yope merasa sangat kehilangan dan meratapinya. Jemaat segera mengirim utusan untuk memanggil Petrus yang sedang berada di Lida. Ketika Petrus tiba, dia dibawa ke tempat tinggal Tabita, dan setelah berdoa, Petrus membangkitkan Tabita kembali menjadi hidup. Peristiwa ini menjadi suatu keajaiban yang menguatkan iman jemaat dan memperkuat persekutuan mereka. Dalam hal ini, kehadiran komunitas jemaat dalam persekutuan, solidaritas, dan dukungan satu sama lain menjadi sarana penting dalam menguatkan dan memperkuat iman.

Di samping itu, kehadiran keluarga dalam ibadah juga memainkan peran penting dalam memperkuat persekutuan dan membangun kesatuan dalam jemaat. Ketika keluarga hadir dalam ibadah, mereka berpartisipasi dalam doa, penyembahan, pengajaran Alkitab, dan komunitas gereja. Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan rohani, pertukaran pengalaman, dan saling dukung antar anggota jemaat. Hal ini nampak dari kunjungan pastoral Petrus kepada keluarga Kornelius.

¹² Craig S Keener, *The IVP Bible Background Commentary: New Testament* (Downers-Grove, Illinois: IVP Academic, 2014), 382–384.

Dalam Kisah Para Rasul 10:24-27 bagaimana Kornelius, seorang perwira Romawi yang takut akan Allah, menyambut kedatangan Petrus dengan gembira dan mengumpulkan keluarganya dan teman-teman terdekatnya untuk mendengarkan pengajaran Petrus. Kehadiran keluarga dalam ibadah tidak hanya memperkuat hubungan antara anggota keluarga itu sendiri, tetapi juga memperkaya persekutuan gereja secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kehadiran keluarga dalam ibadah adalah cermin dari kesatuan dan kebersamaan dalam iman. Mereka saling mendukung, saling mendorong, dan berbagi pengalaman mereka dalam memahami dan mengikut Kristus. Kehadiran keluarga juga memberikan contoh yang kuat bagi generasi muda, mengajarkan nilai-nilai iman dan menggambarkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kehadiran keluarga jemaat dalam ibadah memainkan peran penting dalam memperkuat persekutuan gereja, membangun kesatuan, memperkokoh iman, menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan rohani, saling dukung, kesaksian iman dan penyebaran kasih Kristus kepada dunia.

Ketiga, Kehadiran anggota/ jemaat baru (Kis. 9:35;42;10:48). Dampak kesembuhan Eneas dan bangkitnya Dorkas dari kematian sebagai berkat dan buah dari visitasi pastoral yang dilakukan oleh Rasul Petrus adalah bertambahnya orang menjadi bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus. Kesembuhan Eneas membuat “semua penduduk Lida dan Saron berbalik kepada Tuhan (Kis. 9:35). Penduduk Yope mendengar berita bahwa Tabita yang sudah mati dan dibangkitkan, menjadi percaya kepada Tuhan (Kis. 9:42).

Kehadiran jemaat baru dalam persekutuan juga memperkaya dan memperkuat jemaat secara keseluruhan. Dalam kasus Tabita, kehadirannya sebagai seorang murid yang setia dan pelayan kasih yang berdedikasi telah memberikan contoh yang kuat bagi anggota jemaat lainnya. Kehadirannya menginspirasi dan mendorong orang lain untuk bertumbuh dalam iman dan melayani dengan penuh kasih. Dalam hal ini, kehadiran anggota baru dalam jemaat membawa pembaruan, kekuatan, dan karunia-karunia yang berkontribusi pada pertumbuhan dan kehidupan jemaat.¹³ Kehadiran anggota baru memperkuat persekutuan gereja dengan memberikan kesaksian hidup yang kuat, berbagi kasih, dukungan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan beribadah dan pelayanan. Kehadiran ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan rohani, pertukaran pengalaman, dan saling dukung antar anggota jemaat. Dengan demikian, kehadiran jemaat secara fisik dan kehadiran anggota baru merupakan aspek penting dalam membangun dan memperkuat jemaat Kristen yang sehat dan berdampak bagi perluasan kerajaan Allah dalam dunia ini. Hal ini dapat dicapai ketika gembala melakukan doa penyembuhan secara fisik melalui perkunjungan pastoral.

Selain itu, penelitian Yelicia dan Siswanto menemukan bahwa visitasi gembala atau perkunjungan pastoral merupakan salah satu strategi pelayanan yang dilakukan oleh

¹³ Richard N Longenecker, *The Acts of the Apostles* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 2007), 398–401.

gembala untuk menjalin hubungan, mengetahui kondisi jemaat, dan meningkatkan kehadiran jemaat di gereja.¹⁴ Artinya perkunjungan pastoral yang dilakukan gembala memberikan dampak positif berupa peningkatan kehadiran jemaat dalam ibadah di gereja.

Merunut pada hasil penelitian Yelicia dan Siswanto di atas, maka tujuan perkunjungan pastoral adalah menjalin hubungan dengan jemaat, mengenal kondisi kehidupan jemaat dan meningkatkan kehadiran jemaat di gereja. Tujuan visitasi pastoral ini penting dipahami oleh gembala sidang sehingga terhindar dari jebakan rutinitas tanpa makna. Gembala sidang akan menjadikan kegiatan perkunjungan pastoral menjadi sesuatu yang dinilai penting karena ia sudah memahami pentingnya tujuan visitasi pastoral itu, yaitu berguna untuk mengenal kondisi kehidupan dan kebutuhan jemaat, serta meningkatkan kehadiran jemaat di gerejanya secara berkesinambungan dan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan gerejanya. Visitasi yang dilakukan gembala yang menysasar kebutuhan jemaat secara holistik, membawa pengaruh yang kuat kepada peningkatan kehadiran jemaat dalam ibadah di gereja.

Visitasi Menghadirkan Kerajaan Allah Meningkatkan Kehadiran Jemaat

Bagian ini merupakan pembuktian hipotesis penelitian yang ketiga, yaitu “Diduga Menyampaikan Berita Tentang Kerajaan Allah Berdasarkan KPR 9:32-43; 10:1-48 Terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Ibadah di Gereja se-Kabupaten Melawi” (X3-Y), berada pada kategori pengaruh “kuat”. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* sebesar 0,639 atau dengan kata lain besaran pengaruh Menyampaikan Berita Tentang Allah berdasarkan Kisah Para Rasul 9:32-43; 10:1-48 terhadap Kehadiran Jemaat Dalam Beribadah Di Gereja Se-Kabupaten Melawi memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,639 atau pada kategori “kuat”.

Penelitian Ndiy dkk., kunjungannya pastoral bertujuan untuk mengetahui kondisi jemaat. Melalui perkunjungan pastoral, pendeta dapat mengetahui kondisi jemaat dan kebutuhan mereka dalam kehidupan spiritual. Informasi ini membantu pendeta dalam menyesuaikan strategi pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat. Pelayanan pastoral dilakukan oleh pendeta dan jemaat Kristen untuk mendampingi dan menolong serta memimpin orang lain untuk bertemu dengan Allah.¹⁵ Dalam kerangka pemahaman ini visitasi yang dilakukan oleh seorang gembala sidang tidak hanya sekedar menunjukkan rasa peduli dan empati kepada persoalan jemaat, atau memperhatikan

¹⁴ Yelicia Yelicia and Krido Siswanto, “Strategi Pelayanan Pastoral Sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat Di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (November 28, 2022): 126–142, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/124>.

¹⁵ Ferderika Pertiwi Ndiy, Susanto Susanto, and Harming Harming, “Efektivitas Bentuk-Bentuk Pelayanan Pastoral Dalam Meningkatkan Kehadiran Jemaat Di Gkii Tandang,” *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020), <https://journal.sttjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/45>.

kebutuhan jemaat secara holistik, tetapi yang lebih utama lagi ialah membawa jemaat bertemu atau berinteraksi dengan kehadiran Allah secara pribadi.

Melalui kunjungan pastoral, kasih dan kuasa Kerajaan Allah dinyatakan sehingga menghadirkan Kerajaan Allah bagi anggota jemaat. Kehadiran Kerajaan Allah melalui pemberitaan Injil seperti yang dilakukan Petrus di rumah Kornelius, dan penyembuhan dari sakit penyakit seperti yang dilakukan Petrus dengan membangkitkan Tabita (KPR 9:32-43; 10:1-48) sungguh nyata dan dialami oleh orang banyak. Melaluinya banyak orang di Yope bertobat dan berbalik kepada Tuhan setelah melihat Tabita dibangkitkan dari kematian dan keluarga besar Kornelius diselamatkan. Dalam Kisah Para Rasul 9:35-10:44, terdapat dampak yang signifikan dari visitasi Gembala Sidang yang menyebabkan banyak orang berbalik dan semakin setia beribadah kepada Tuhan.

Ketika lebih banyak orang berbalik dan semakin setia kepada Tuhan melalui visitasi gembala sidang, pengaruh Kerajaan Allah dapat meluas ke dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Orang-orang yang telah mengalami pertobatan menjadi saksi hidup bagi kebenaran dan kuasa Tuhan, dan dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain di sekitarnya. Dampak dari visitasi ini juga dapat menciptakan dorongan dan semangat baru dalam pelayanan gereja. Ketika lebih banyak orang yang berbalik dan semakin setia kepada Tuhan, sumber daya, bakat, dan pelayanan yang ada di dalam jemaat dapat diperluas. Hal ini memungkinkan gereja untuk melibatkan lebih banyak orang dalam melayani, memperluas pelayanan gereja, dan mempengaruhi lebih banyak jiwa-jiwa bertobat dan datang beribadah kepada Tuhan.

Williams mengungkapkan bahwa pemulihan Eneas dan kebangkitan Tabita merupakan tanda-tanda keajaiban yang menunjukkan kehadiran Allah yang hidup dan kuasa-Nya di antara jemaat. Hal ini memberikan keyakinan dan pengaruh positif kepada anggota jemaat lainnya dan juga kepada mereka yang belum mengenal Tuhan.¹⁶ Begitu pula keluarga Kornelius yang mendengar Berita Injil Keselamatan dari Petrus menerima Roh Kudus dan mereka kemudian dibaptiskan dalam nama Tuhan Yesus Kristus (Kis. 10:48). Dari ketiga peristiwa di atas, nampak jelas bahwa visitasi pastoral yang dilakukan Petrus membawa dampak kepada penambahan kehadiran anggota jemaat baru dalam persekutuan orang-orang percaya.

KESIMPULAN

Tanggungjawab dan tugas utama seorang gembala sidang bukanlah berkhotbah di mimbar, melainkan merawat kehidupan rohani dan jasmani jemaat secara holistik. Gembala yang hanya mementingkan khotbah, tetapi melalaikan visitasi atau perkunjungan pastoral, akan melemahkan kehadiran jemaat dalam ibadah, serta kurang mengerti persoalan jemaat. Penelitian tentang visitasi pastoral di kalangan para hamba Tuhan di Kabupaten Melawai, Kalimantan Barat menunjukkan bahwa visitasi pastoral

¹⁶ David J Williams, *Acts: A Commentary* (Louisville, KY: Westminster: John Knox Press, 2012), 191–195.

yang dilakukan dengan tekun dan secara holistik akan meningkatkan perluasan Injil, ketahanan keluarga dan terutama kehadiran jemaat dalam ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bua, Marselina, and Ezra Tari. "Relevansi Pelayanan Visitasi Pastoral Berdasarkan Yohanes 10:11-15 Di Lingkungan GMT Kanaan Naimata." *Integritas: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (June 29, 2022): 78–88. <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/112>.
- Kadun, Satria Omega. "Model Pelayanan Visitasi Dalam Kisah Para Rasul 9:32-42 Untuk Meningkatkan Kesetiaan Beribadah Jemaat." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (June 30, 2023): 74–85. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/463>.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Downers-Grove, Illinois: IVP Academic, 2014.
- Lastasia, Adela Meidian. "Signifikansi Pelayanan Pastoral Dan Implikasinya Dalam Ibadah Minggu." *STT SAAT Institutional Repository*. STT SAAT Malang, 2021. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1427>.
- Longenecker, Richard N. *The Acts of the Apostles*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 2007.
- Missa, Antonius. "Visitasi Gembala Kepada Anggota Gereja." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (April 28, 2022): 89–102. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/view/107>.
- Mulyono, Mulyono, Kalis Stevanus, Gregorius Suwito, and Tantri Yulia. "Implementasi Pelayanan Mujizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakostal Di GKB Kahal Semarang." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 5, no. 2 (2023). <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/227>.
- Ndiy, Ferderika Pertiwi, Susanto Susanto, and Harming Harming. "Efektivitas Bentuk-Bentuk Pelayanan Pastoral Dalam Meningkatkan Kehadiran Jemaat Di Gkii Tandang." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020). <https://journal.sttjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/45>.
- Panggabean, Dony F, Jesika Nangogolan, Risna Situmorang, and Pardomuan Munthe. "Gambaran Kehadiran Dan Respon Jemaat Terhadap Peribadahan Di Gereja GKPI Sriwijaya." *JURNAL SABDA PENGABDIAN* 2, no. 1 (2022). <https://journal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSPG/article/view/117>.
- Pranoto, Fatony, Ivonne Eliawaty, and Surja Permana. "Pelayanan Pastoral Dengan Aspek-Aspeknya Di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sungai Yordan Surabaya." *Kerusso* 3, no. 2 (2018). <https://www.jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/95/115>.
- Purba, Reni. "Dampak Pelayanan Pastoral Terhadap Ketahanan Keluarga Kristen Di GBI Efata New Creation Jakarta Pusat." Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia,

2023. <http://repository.sttbi.ac.id/id/eprint/54>.
- Ronda, Daniel. *Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Tanhidy, Jamin, Priska Natonis, and Sabda Budiman. "Implementasi Pelayanan Lintas Budaya Dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10:34-43." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (September 14, 2021): 124–134. Accessed February 24, 2022. <https://stteriksontritt.ac.id/e-journal/index.php/logon/article/view/48>.
- Tomatala, Yakob. *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.
- Williams, David J. *Acts: A Commentary*. Louisville, KY: Westminster: John Knox Press, 2012.
- Yelicia, Yelicia, and Krido Siswanto. "Strategi Pelayanan Pastoral Sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat Di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (November 28, 2022): 126–142. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/124>.